



Pendampingan Pembuatan Katalog Wayang Kulit Paguyuban Ngudi Mulya

Naleindra Tama Putra, Winta Adhita Guspara

Desain Produk, Univeritas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
naleindra.kings@gmail.com

Abstrak

Dusun Gendeng adalah salah satu daerah sentra pengrajin wayang kulit terbaik di Yogyakarta, diketahui terdapat 8 *workshop* utama dengan 40 orang pengrajin yang tergabung pada satu paguyuban pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng yang bernama "Paguyuban Ngudi Mulya". Pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng dikenal sebagai pengrajin yang handal di mata dunia, dikarenakan mampu untuk mengerjakan wayang kulit kualitas terbaik dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Pembeli karya wayang kulit pengrajin Dusun Gendeng biasanya adalah kolektor dalam negeri ataupun luar negeri hingga orang-orang keraton Yogyakarta. Karena wayang kulit yang dibuat oleh pengrajin di Dusun Gendeng merupakan produk eksklusif, maka pembeli bisa memesan karya wayang kulit ke pengrajin dan berkonsultasi kepada pengrajin tentang tokoh wayang hingga *finishing* yang diinginkan. Permasalahan yang dihadapi adalah pengrajin tidak memiliki katalog utama untuk membantu pembeli atau pengunjung baru dalam mengetahui secara jelas wayang kulit yang mereka inginkan, serta kurangnya perantara terhadap pengrajin pembeli. Solusi terhadap permasalahan dilakukan dengan membuat katalog wayang kulit untuk paguyuban Ngudi Mulya yang memuat informasi berkaitan dengan para pengrajin di Dusun Gendeng hingga tokoh-tokoh pewayangan.

Kata Kunci: wayang kulit, pengrajin, Dusun Gendeng, kualitas tinggi

I. Pendahuluan

Sejarah adanya pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng terjadi pada sekitar tahun 1930. Dusun Gendeng merupakan bagian wilayah dari Desa Bangunjiwo yang berada di Bantul, Yogyakarta. Dahulu ada seorang abdi dalem Keraton Yogyakarta bernama Bekel Prayitno Wiguno atau dikenal sebagai Mbah Bundhu yang datang dan menetap di Dusun Gendeng selama beberapa tahun. Selama Mbah Bundhu menetap, terdapat pemuda dari Dusun Gendeng bernama Kijo Pujowinoto yang datang kepada Mbah Bundhu untuk belajar menatah dan membuat wayang kulit secara langsung.

Semenjak Kijo Pujowinoto menjadi murid pertama Mbah Bundhu, terciptalah langkah pertama untuk memulai tradisi membuat wayang kulit dari pengrajin yang diwariskan kepada anak dan cucu disetiap generasi pengrajin. Saat ini sudah terdapat 40 pengrajin aktif yang terdapat di Dusun Gendeng. Para pengrajin ini terkumpul pada suatu paguyuban pengrajin wayang kulit yang bernama "Paguyuban Ngudi Mulya". Paguyuban Ngudi Mulya mulanya dibentuk oleh

para pengrajin wayang kulit pada tanggal 2 April 2017. Paguyuban Ngudi Mulya sendiri diketuai oleh Wiro Surono yang juga merupakan seorang pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng.

Wayang kulit merupakan Karya Budaya Agung Dunia dari Indonesia yang sudah mendapatkan simbol pengakuan dunia dari UNESCO. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam jenis wayang kulit menurut daerahnya, seperti pada Jawa atau Bali. Untuk di Jawa terdapat beberapa gaya seperti gaya Yogyakarta maupun Mataram. Pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng adalah spesialis wayang kulit gaya Yogyakarta.

Wayang kulit karya pengrajin dari Dusun Gendeng dikenal sebagai wayang kulit dengan nilai seni yang tinggi, karena pada setiap proses pembuatannya Wayang kulit dari Dusun Gendeng dibuat secara tradisional tanpa menggunakan mesin atau alat cetak. Nilai seni dari kerajinan wayang kulit tidak hanya terpaku pada hasil karyanya saja, namun juga ditentukan oleh proses pengerjaannya. Kunci dalam mengerjakan wayang kulit secara tradisional adalah waktu, kesabaran, dan ketelitian, karena pengerjaan 1 wayang kulit saja dapat memakan waktu berbulan-bulan.

Proses pembuatan meliputi penatahan (pengukiran pada kulit yang sudah dipola) yang dapat memakan waktu berminggu-minggu tergantung tokoh dan kerumitannya. Proses lainnya adalah pewarnaan, pada proses pewarnaan tidak semua pengrajin dapat memberi warna kepada wayang kulit, hanya pengrajin spesialis saja yang dapat memberikan warna. Pengrajin spesialis pewarnaan memiliki keahlian khusus untuk memunculkan emosi dan kepribadian dari wayang kulit saat memberi warna, terkadang pada proses pewarnaan pengrajin spesialis juga memberikan lembaran emas 18 karat pada wayang kulit jika terdapat permintaan khusus dari pihak konsumen.

Tradisi wayang kulit terdapat banyak tokoh pewayangan. Untuk tokoh wayang kulit utama terdapat kurang lebih 250 tokoh. Pada seni pertunjukan wayang terdapat 30 sampai 40 tokoh, tergantung lakon dan serialnya. Konsumen biasanya sudah mengerti tokoh wayang kulit yang diinginkan. Namun bagi konsumen yang masih belum mengerti tokoh wayang kulit beserta *finishing* yang diinginkan, maka konsumen bisa berkonsultasi secara langsung kepada pengrajin atau melihat contoh-contoh yang sudah dibuat melalui katalog yang

diberikan kepada konsumen.

Katalog berasal dari bahasa latin *“catalogus”* yang berarti daftar barang atau benda yang disusun untuk tujuan tertentu. Katalog dalam konteks ini juga bisa menjadi sarana pengenalan produk atau karya yang ditawarkan pengrajin wayang kulit kepada konsumen. Namun di Paguyuban Ngudi Mulya belum memiliki katalog wayang kulit, hanya beberapa pengrajin yang memiliki katalog sendiri untuk beberapa *workshop* mereka. Sehingga diperlukan pendampingan pembuatan katalog wayang kulit untuk Paguyuban Ngudi Mulya, agar di Paguyuban memiliki katalog yang berisikan produk wayang kulit beserta informasi sejarah pengrajin wayang kulit yang ada di Dusun Gendeng.

Pembuatan katalog ini bertujuan untuk menjadi sarana media wayang kulit dari para pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng kepada konsumen ataupun turis yang sedang berkunjung ke Desa Bangunjiwo.

II. Metode Pelaksanaan

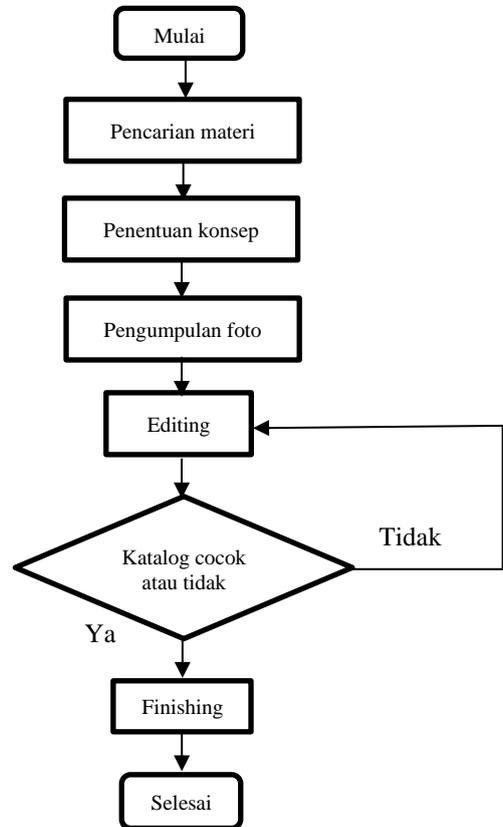
Pendampingan pembuatan katalog dilakukan pada pelaksanaan KKN UKDW Desa Bangunjiwo periode Juni – Juli 2021 di Dusun Gendeng. Pada pelaksanaan KKN, sedang terjadi pandemi Covid-19, yang mengharuskan kegiatan KKN dilakukan secara *full online*. Dalam memenuhi pendampingan pembuatan katalog, maka pengambilan informasi penting untuk katalog dilakukan dengan cara melakukan pertemuan *online* terhadap pengurus Paguyuban Ngudi Mulya beserta pengrajin wayang kulit.



Gambar 1. Pertemuan Mahasiswa dengan Pengurus Paguyuban Ngudi Mulya Secara Online

Setelah melakukan pertemuan *online*, terdapat beberapa permasalahan yang ditemui oleh Paguyuban Ngudi Mulya sebagai wadah pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng. Permasalahan yang terkait dengan Paguyuban Ngudi Mulya dalam pendampingan pembuatan katalog dapat dikategorikan menjadi tiga masalah utama, yaitu : 1) Belum adanya katalog yang bisa mewakili Paguyuban Ngudi Mulya, 2) Katalog yang sebelumnya ada pada salah satu pengrajin hanya memuat tokoh-tokoh pewayangan tanpa memberikan penjelasan latar belakang tokoh pewayangan tersebut, 3) Katalog yang sebelumnya tidak ringkas dan sulit dilipat gandakan untuk keperluan promosi untuk para turis. Dari permasalahan diatas, untuk mengatasinya adalah dengan

membuat katalog wayang kulit Paguyuban Ngudi Mulya yang ringkas dan memberikan kesan eksklusif. Katalog diisi tentang tokoh-tokoh pewayangan utama dengan penjelasan latar belakangnya, serta berisikan tentang sejarah Dusun Gendeng menjadi tempat para pengrajin wayang kulit dan terciptanya Paguyuban Ngudi Mulya sebagai wadah bagi para pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng.



Gambar 2. Flowchart Pengerjaan Katalog Wayang Kulit di Dusun Gendeng

Proses pembuatan katalog dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

A. Persiapan Materi Katalog Wayang Kulit

Keterlibatan pengrajin wayang kulit dan pengurus Paguyuban Ngudi Mulya, bertujuan untuk memberikan informasi dan materi secara langsung. Pada Bab pertama dari katalog, akan diisi dengan asal-usul munculnya pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng, serta bagaimana budaya pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng tetap bertahan di jaman sekarang.



Gambar 3. Pertemuan *Online* Dengan Pengurus Paguyuban Ngudi Mulya Untuk Menyiapkan Materi Katalog Wayang Kulit

Pada Bab kedua dijelaskan tentang para pengrajin wayang kulit beserta *workshop* mereka. Bagian ini menjelaskan bagaimana para pengrajin mewariskan keahlian membuat wayang kulit dengan cara tradisional secara turun-menurun, serta menjelaskan berapa banyak pengrajin wayang kulit dan *workshop* yang tergabung pada Paguyuban Ngudi Mulya.

Pada Bab ketiga dijelaskan tentang kualitas karya wayang kulit yang dibuat pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng. Karena pembuatan wayang kulit di Dusun Gendeng menggunakan cara tradisional tanpa menggunakan mesin atau alat cetak, maka kualitas yang dibuat pada karya wayang kulit buatan pengrajin Dusun Gendeng memiliki tingkat nilai seni yang tinggi.

Pada Bab keempat dijelaskan tentang proses pengerjaan wayang kulit di Dusun Gendeng. Dijelaskan bahwa nilai kerajinan wayang kulit tidak hanya dinilai dari hasilnya saja, namun juga dari proses pembuatannya. Kunci dari proses pengerjaan wayang kulit secara tradisional adalah kesabaran dan ketelitian, karena pada proses pembuatan satu wayang saja memakan waktu hingga berbulan-bulan. Salah satu proses yang memakan waktu lama saat pengerjaan wayang kulit adalah penatahan (pengukiran pada kulit yang sudah diolah) yang memakan waktu berminggu-minggu, serta pewarnaan yang hanya bisa dilakukan oleh pengrajin spesialis untuk memunculkan emosi dan kepribadian dari wayang kulit saat proses pewarnaan.

Pada Bab kelima dijelaskan tentang tokoh wayang kulit. Dijelaskan terdapat banyak sekali tokoh pewayangan, karena pada tokoh wayang kulit bakunya saja terdapat kurang lebih 250 tokoh, dan pada seni pertunjukan wayang kulit terdapat 30 hingga 40 tokoh tergantung lakon atau serialnya. Pada katalog yang dibuat nantinya hanya akan menunjukkan tokoh-tokoh inti yang biasanya terdapat pada cerita pewayangan Ramayana agar katalog tetap ringkas.

Pada Bab keenam ditunjukkan beberapa tokoh inti pewayangan yang diambil dari serial Ramayana. Tokoh pewayangan ini meliputi Prabu Rama, Dewi Shinta, Kresna, Hanoman, Raden Gathutkaca, Raden Arjuna, Raden Werkudara, Batara Guru, dan Semar. Pewayangan yang ditunjukkan pada katalog ini merupakan wayang kulit dengan gaya Yogyakarta, karena aliran utama pengrajin wayang kulit

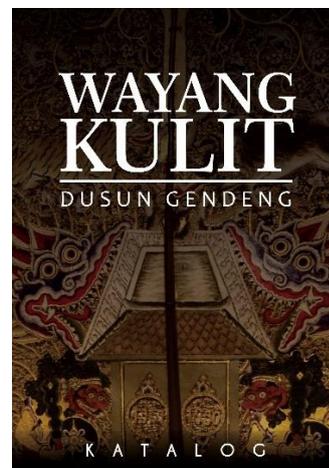
di Gendeng adalah pewayangan dengan gaya Yogyakarta.

Pada bab terakhir katalog terdapat kontak Surono yang merupakan ketua dari Paguyuban Ngudi Mulya. Pemberian kontak secara perwakilan di katalog diharapkan agar Paguyuban Ngudi Mulya bisa membimbing konsumen atau turis ke beberapa pengrajin wayang kulit dan *workshop* di Dusun Gendeng secara seimbang dan rata.

B. Persiapan Konsep Utama Katalog Wayang Kulit

Katalog yang dibuat merupakan jenis katalog produk, pada dasarnya katalog produk adalah salah satu alat yang digunakan sebagai publikasi guna mempromosikan barang dagangan atau produk yang dimiliki. Melalui katalog produk, pelaku usaha bisa menyampaikan secara detil setiap produk atau jasa yang disediakan langsung kepada konsumen. Katalog produk idealnya bersifat praktis dalam menyampaikan informasi, karena pada umumnya merupakan alat presentasi unit usaha. Dalam katalog produk biasanya juga terdapat profil dari pelaku usaha beserta data-data informasi seperti lokasi maupun kontak telepon yang bisa dihubungi.

Pada perencanaan katalog wayang kulit Dusun Gendeng, katalog yang dibuat merupakan jenis katalog produk. Katalog ini akan menampung informasi produk berupa karya wayang kulit beserta sejarah dan informasi tentang Paguyuban Ngudi Mulya sebagai wadah bagi para pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng. Desain katalog wayang kulit dibuat minimalis dan memiliki kesan eksklusif agar mencerminkan karya wayang kulit yang dibuat pengrajin Dusun Gendeng.



Gambar 4. Hasil Cover Katalog Wayang Kulit di Dusun Gendeng Yang Akan Menjadi Acuan Konsep Desain Katalog

Minimalis pada desain adalah pendekatan yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan penghapusan elemen yang tidak perlu, ditandai dengan penggunaan palet warna minimal, tipografi sederhana, serta tata letak yang bersih. Tujuan utama desain minimalis yaitu untuk menciptakan tampilan yang bersih dan rapi serta

mudah untuk dilihat dan dinavigasi.

Minimalis dalam desain tidak hanya menyenangkan secara estetika, namun juga memiliki manfaat praktis. Desain yang minimal bisa mudah dipahami dan dinavigasi, membuatnya menjadi ramah pengguna, serta memungkinkan pembaca untuk fokus pada elemen terpenting dari desain, seperti pesan dan ajakan bertindak. Selain itu, minimalis dalam desain dapat membuat sebuah merek atau organisasi tampil lebih profesional dan dapat dipercaya.

Manfaat lain dari desain minimalis yaitu dapat menghemat waktu dan uang. Minimalis dalam desain membutuhkan lebih sedikit elemen, warna, dan tipografi, yang dapat menghemat waktu selama proses pengerjaan desain. Selain itu, desain minimalis juga dapat disesuaikan dengan perangkat, *platform*, ukuran media yang berbeda. Desain minimalis juga bisa menjadi metode ampuh untuk menggiring emosi dan *branding*. Dengan berfokus pada hal penting, minimalis bisa memungkinkan desainer untuk membuat pernyataan yang kutan, mudah diingat, dan dipahami. Desain minimalis dapat digunakan untuk menciptakan rasa keanggunan. Karena, desain secara minimal bisa membuat kesan sederhana namun elegan, sehingga bisa menciptakan tampilan kelas atas atau *premium*.

C. Persiapan Foto Pada Katalog Wayang Kulit

Pada katalog produk, gambar atau foto merupakan elemen penting yang dapat menunjang sebuah katalog agar produk yang ditawarkan pada katalog bisa lebih mudah dipahami oleh konsumen. Selain itu, biasanya terdapat gambar atau foto dari unit usaha, hal ini bertujuan agar konsumen dapat mengetahui gambaran jelas unit usaha yang sedang sedang mereka, serta dapat membuat unit usaha terlihat lebih terpecah bagi para konsumen.

Pada proses pengumpulan aset foto atau gambar yang mendukung dalam pembuatan katalog wayang kulit, Dusun Gendeng sedang mengalami zona merah Covid -19, sehingga mahasiswa yang mengikuti KKN tidak bisa datang ke *workshop* pengrajin wayang kulit. Agar foto dan gambar bisa dipenuhi, maka ketua Paguyuban Ngudi Mulya memberikan aset foto-foto dokumentasi proses pembuatan wayang kulit oleh pengrajin pada masa sebelum wabah Covid -19, serta gambar-gambar tokoh pewayangan utama dari serial Ramayana dengan gaya Yogyakarta.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Proses Penatahan Wayang Kulit



Gambar 6. Dokumentasi Foto Proses Pewarnaan Wayang Kulit

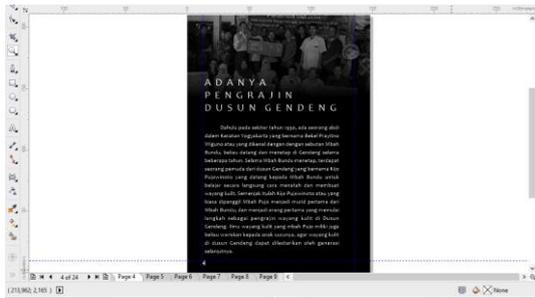
Foto dokumentasi dan gambar tokoh pewayangan yang sudah diberikan oleh ketua Paguyuban Ngudi Mulya, diolah pada proses *editing* katalog produk. Pada proses *editing* ini foto dokumentasi disusun sedemikian rupa agar bisa menjelaskan Paguyuban Ngudi Mulya sebagai wadah pengrajin wayang kulit beserta sejarah adanya pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng, beserta proses pembuatan wayang kulit oleh pengrajin. Sedangkan gambar-gambar tokoh pewayangan juga akan melalui proses *editing* agar bisa menunjang penjelasan tokoh-tokoh pewayangan yang dijelaskan pada katalog serta bisa memberikan gambaran kepada pembaca atau konsumen bagaimana wujud dari tokoh pewayangan yang menggunakan gaya Yogyakarta.



Gambar 7. Gambar Tokoh Wayang Prabu Rama dan Dewi Shinta pada Serial Ramayana dengan Gaya Yogyakarta



Gambar 8. Proses *Editing* Tokoh Wayang Kulit



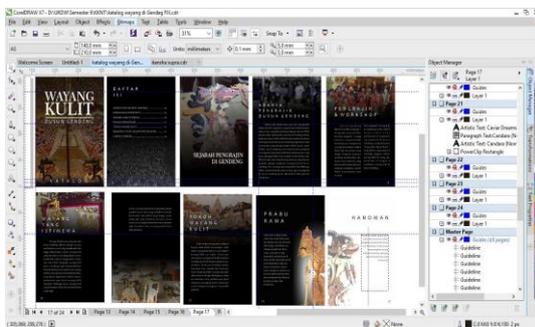
Gambar 9. Proses *Editing* Bagian Isi Asal-Usul Pengrajin Wayang Kulit di Dusun Gendeng



Gambar 10. Proses *Editing* Bagian Tokoh Pewayangan

D. Finishing Katalog Produk

Setelah mengumpulkan semua materi isian katalog, menentukan konsep utama dari desain katalog produk, serta mengumpulkan aset foto dokumentasi pengrajin wayang kulit dan gambar tokoh-tokoh pewayangan dari ketua Paguyuban Ngudi Mulya. Katalog disusun sedemikian rupa menggunakan elemen-elemen tersebut hingga selesai.



Gambar 11. Hasil Akhir Katalog Wayang Kulit di Dusun Gendeng yang Sudah Disetujui oleh Ketua Paguyuban Ngudi Mulya

Pada penyelesaian proses pembuatan katalog wayang kulit di Dusun Gendeng, ketua Paguyuban Ngudi Mulya berperan sebagai pemeriksa katalog wayang kulit ini. Pemeriksaan dilakukan ketua Paguyuban Ngudi Mulya agar isi keseluruhan yang dimuat oleh katalog produk dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari pihak pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng terhadap konsumen ataupun turis yang sedang berkunjung ke desa wisata Bangunjiwo.

Setelah seluruh proses penyusunan katalog wayang kulit sudah dilakukan, dan sudah mendapat persetujuan dari pihak ketua Paguyuban Ngudi Mulya sebagai pemeriksa. Maka tahap selanjutnya adalah mencetak dan melipat gandakan katalog produk yang sudah dibuat. Katalog wayang kulit di Dusun Gendeng dirancang dengan ukuran kertas A5 (21 cm x 14,8 cm). Pemilihan ukuran katalog ini dipertimbangkan dari segi kepraktisan katalog produk tersebut. Ukuran katalog A5 dipilih karena tidak memakan banyak tempat ketika sedang diletakkan pada tempat bagian promosi di Desa Bangunjiwo. Ukurannya yang ideal untuk dipegang dan dibawa oleh konsumen ataupun turis yang sedang berkunjung ke Dusun Gendeng, serta biaya cetak yang terjangkau di percetakan. Hasil akhir dari katalog wayang kulit di Dusun Gendeng memiliki tebal 24 halaman. Katalog juga diberikan kepada Paguyuban Ngudi Mulya dengan bentuk *soft copy*. Hal ini dilakukan agar pihak Paguyuban Ngudi Mulya dapat melipat gandakan katalog wayang kulit yang sudah dibuat ke percetakan kapan saja.

III. Diskusi

Setelah mengerjakan katalog wayang kulit di Dusun Gendeng, terdapat beberapa hal yang menyulitkan pada proses pengerjaan katalog. Hal utama yang menyulitkan adalah saat proses pengerjaan, wabah Covid-19 sedang melambung tinggi, dan para pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng terkena virus Covid-19 termasuk ketua Paguyuban Ngudi Mulya yang merupakan narasumber utama dalam memberikan materi di katalog wayang kulit.

Akibat dari wabah Covid-19 lainnya adalah, mahasiswa yang awalnya akan melakukan kegiatan KKN secara *offline* akhirnya menjadi *full online* dikarenakan Dusun Gendeng menjadi zona merah penyebaran Covid-19, dan tidak bisa untuk dikunjungi. Untuk mengatasi masalah Covid-19, pengerjaan katalog wayang kulit akhirnya dikerjakan tanpa bertemu langsung dengan narasumber.

Hambatan lainnya yang dialami adalah proses pengumpulan materi dan aset gambar untuk katalog memakan waktu yang banyak. Hal ini disebabkan karena narasumber sedang menjalani isolasi mandiri yang mengharuskan harus beristirahat dirumah mereka secara penuh. Namun dengan kesediaan narasumber memberikan materi dan aset foto melalui pertemuan *online*, maka

pengerjaan katalog wayang kulit di Dusun Gendeng pun bisa dikerjakan hingga selesai, walaupun hasil akhir yang diberikan kepada pihak Paguyuban Ngudi Mulya hanya dalam bentuk *soft copy*. Hasil katalog wayang kulit di Dusun Gendeng (<https://bit.ly/KatalogWayangKulitGendeng>)



Gambar 12. Acara Pertemuan Rutin Paguyuban Ngudi Mulya

Dampak yang dirasakan dari pihak Paguyuban Ngudi Mulya setelah dibuatnya katalog wayang kulit adalah, pengurus Paguyuban Ngudi Mulya dapat menitipkan katalog wayang kulit ke tempat promosi wisata di Desa Bangunjiwo dengan mudah. Selain menjadi katalog wayang kulit bagi konsumen, bagi turis katalog wayang kulit bisa dibawa dan dijadikan sebagai kenang-kenangan bagi turis agar tetap ingat tentang Dusun Gendeng sebagai tempat pengrajin wayang kulit.

IV. Kesimpulan

Bedasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Paguyuban Ngudi Mulya sebagai wadah pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng, pembuatan katalog wayang kulit adalah solusi untuk menjadi sarana pengenalan karya wayang kulit buatan pengrajin di Dusun gendeng terhadap konsumen ataupun turis yang berkunjung. Semua target isi dari katalog pun dapat terealisasikan dengan baik, dari sejarah pengrajin wayang kulit di Dusun Gendeng, terciptanya Paguyuban Ngudi Mulya, proses pembuatan wayang kulit, hingga beberapa tokoh pewayangan inti. Walaupun pada hasil akhir hanya dalam bentuk digital namun tetap bisa dicetak oleh Paguyuban Ngudi Mulya kapan saja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Paguyuban Ngudi Mulya yang terlibat secara langsung sebagai narasumber utama dan pemeriksa dalam pembuatan katalog wayang kulit di Dusun Gendeng dari awal hingga selesai.

Daftar Pustaka

- [1] Murtiasri E, Suharto, Sartono. Peningkatan kualitas produk dan kompetensi pengrajin wayang kulit menuju pasar sasaran ekspor. *Jurnal DIANMAS*. 2015;4(2).
- [2] Universitas STEKOM. Estetika desain minimalis. Disitasi pada tanggal 21 Agustus 2023. Diunduh dari: <https://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Estetika-Desain-Minimalis/3d81f4a07feee23aefb56f3e4d2a50df0e2a413a>.
- [3] Pranata Printing. Pengertian dan fungsi katalog produk. Disitasi pada tanggal 24 Agustus 2023. Diunduh dari: <https://www.pranataprinting.com/pengertian-dan-fungsi-katalog-produk/>
- [4] Desa Wisata Bantul. Gendeng. Disitasi pada tanggal 25 Agustus 2023. Diunduh dari: <https://desawisatabantul.com/gendeng-kerajinan-wayang/>
- [5] Antara Yogya. Kerajinan wayang kulit Dusun Gendeng terkendala regenerasi. Disitasi pada tanggal 27 Agustus 2023. Diunduh dari: <https://jogja.antaranews.com/berita/398152/kerajinan-wayang-kulit-dusun-gendeng-terkendala-regenerasi>
- [6] Wayan N, Putu NKetut I. Perancangan katalog produk untuk meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. 2021;5(5).
- [7] Slamet B. Inter relasi gatra wayang kulit purwa 'Kyai Jimat' gaya Pakualaman dengan ilustrasi wayang dalam manuskrip skriptorium Pakualaman. *Jurnal Kajian Seni*. 2016;3(1).
- [8] Wahidah U. Analisis pengelolaan keuangan desa (studi kasus pada Kalurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul. *SEIKO: Journal of Management & Business*. 2022;5(2).
- [9] Nurhayati E. Dinamika budaya pewayangan ke arah dunia realita dalam wayang pesisiran. *Diksi*. 2021;29(2).
- [10] Azaria A. Konsep visual minimalis pada desain cover buku serangkai rasa. *Prosiding Seminar Nasional Tetamektaf*. 2022;1(1).